



JURNAL BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

P-ISSN: 2685-1636 E-ISSN: 2685-4481

Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2023

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IBPI/index>

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Fadhil Hardiansyah^{1*}, Uswatun Nafi'ah²

^{1,2}IAIN Metro, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 29/07/23

Accepted: 09/11/23

Published: 12/12/23

*Corresponding Author:

Name: Fadhil

Hardiansyah

Email:

fadhil.hardiansyah@yahoo.com

DOI:

<https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.7497>

Abstract

Religious guidance is an effort to provide assistance to a person who face problems using a religious approach so that they can awaken inner strength to encourage them to overcome the problems they face. The formulation of the research problem is the role of religious guidance in increasing the religiosity in aspects of worship and aqidah of class VI students at SDIT in Metro City. This research aims to analyze the role of religious guidance in increasing religiosity aspects of worship and aqidah of class VI SDIT in Metro City student. This type of research is field research with a qualitative descriptive nature. The resources persons in this research were 8 students, homeroom teachers and religious advisors. Data collection tools include observation, interviews and documentation. Based on the results, religious guidance at SDIT in Metro City has an important role in increasing student religiosity to improve the morals or behavior of class VI students at SDIT in Metro City. Religious guidance is provided in a directed manner to students through aspects of faith and worship in the form of delivering material and practice. This can be seen through the religious guidance program on the aqidah aspect, namely getting to know the companions of the Prophet Muhammad SAW, explaining the Prophet's Sirah, the pillars of faith and observing all of Allah's creation. Meanwhile, aspects of worship include Duha Prayer, Midday Prayer, Women's Fiqh, Learning to Read the Koran, Tahsin and Tahfidz, Getting to Know Fasting, Zakat, Explanation of Hadith 21 Arba'in Nawawiyah.

Copyright © 2023, First Author et al
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Islamic Counseling, Guidance, Religiosity

Abstrak

Bimbingan keagamaan merupakan upaya memberikan bantuan kepada orang lain yang menghadapi permasalahan dengan menggunakan pendekatan keagamaan sehingga mampu membangkitkan kekuatan batin mendorong mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas aspek ibadah dan aqidah siswa kelas VI SDIT Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas aspek ibadah dan aqidah siswa kelas VI SDIT Kota Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field study) dengan sifat deskriptif kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini 8 orang siswa, wali kelas dan penasehat agama. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bimbingan keagamaan di SDIT Kota Metro mempunyai peranan penting dalam meningkatkan religiusitas siswa untuk meningkatkan akhlak, perilaku siswa kelas VI SDIT Kota Metro. Bimbingan keagamaan diberikan secara terarah kepada peserta didik melalui aspek keimanan dan ibadah dalam bentuk penyampaian materi dan amalan. Hal ini terlihat melalui program bimbingan keagamaan pada aspek aqidah yaitu mengenal para sahabat Nabi Muhammad SAW, penjelasan Sirah Nabi, rukun iman dan mentadaburi terhadap seluruh ciptaan Allah. Sedangkan aspek

ibadahnya antara lain seperti Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, Fiqih Wanita, Belajar Membaca Al-Quran, Tahsin dan Tahfidz, Mengenal Puasa, Zakat, Penjelasan Hadits 21 Arba'in Nawawiyah.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling Islam, Religiusitas

Pendahuluan

Religiusitas dan bimbingan keagamaan merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku *religiusitas* berkenaan dengan hal-hal spiritual, seperti kedekatan dengan Tuhan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama. *Religiusitas* merupakan perasaan, perbuatan dan pengalaman individual pada kesendiriannya dalam hubungannya dengan Tuhan. *Religiusitas* merupakan tingkat kesalehan seseorang dalam menjalankan dan meyakini agamanya (Suryadi & Hayat, 2021).

Sedangkan bimbingan keagamaan berkenaan dengan suatu usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang menghadapi masalah menggunakan pendekatan agama sehingga mampu membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang sedang dihadapinya (Oktifuadi, 2018).

Bimbingan keagamaan sangatlah penting bagi siswa agar siswa memiliki karakter. Bimbingan keagamaan dalam Islam merupakan bagian dari dakwah Islamiah, dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak umatnya kepada kebaikan dan menjauhi larangan-Nya. Maka dengan adanya bimbingan keagamaan diharapkan siswa mampu menaati tata tertib sekolah, orang tua dan masyarakat karena bimbingan keagamaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan batasan-batasan yang baik dan buruk bagi siswa dalam pergaulan. Bimbingan keagamaan memiliki fungsi yaitu pemeliharaan perkembangan, Yaitu fungsi bimbingan keagamaan yang akan menghasilkan terpelihara perkembangannya berbagai potensi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap berkelanjutan (Syafaruddin, 2019). Hal ini sejalan dengan permasalahan-permasalahan terdahulu yang sudah terjadi di lingkungan seperti mencuri, tidak menghormati guru, mencontek saat ujian dan lain sebagainya.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai keagamaan ke dalam diri siswa yaitu dengan cara membiasakan berbudaya Islami di sekolah. Sekolah merupakan tempat pembentukan karakter Islam yang cocok untuk siswa supaya mereka mempunyai benteng yang kokoh dalam membentuk karakter yang luhur. Peran sumber daya manusia secara terus menerus diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *religiusitas* siswa sangat penting dalam rangka memiliki karakter pada siswa sebagai generasi penerus bangsa sejak dini dan harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya agar hidup berlangsung tertib dan efektif. Kehidupan yang tidak tertib akan merugikan dirinya, bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan hukuman. Oleh karena itu maka setiap siswa harus berperilaku disiplin.

Rendahnya bimbingan keagamaan dan *religiusitas* siswa pada zaman sekarang menjadi problem di lembaga-lembaga pendidikan, banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari. Maka dari itu proses bimbingan keagamaan untuk meningkatkan *religiusitas* di lembaga pendidikan sangat penting bagi siswa agar mereka dapat memahami, mengamalkan, serta menaati ajaran dan nilai-nilai *religiusitas* dan bimbingan keagamaan dalam kehidupannya. Hasil pra survey dan pengamatan sebelumnya di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang berada di Metro, bimbingan keagamaan cukup baik, hal ini bisa dilihat ketika sekolah menerapkan sholat, membaca Al-Qur'an, halaqah dan lain sebagainya. Namun ternyata ada beberapa siswa yang kurang menaati peraturan sekolah, kurang sopan terhadap guru, berkelahi, mencontek saat ujian dan lain sebagainya. Sehingga diperlukannya bimbingan keagamaan guna meningkatkan *religiusitas* siswa kelas VI di SDIT tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaidus Suhur Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang berjudul "Upaya membentuk sikap *religiusitas* siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar Islam Az-Zahrah Palembang", dimana masalah yang dibahas adalah bagaimana memahami sikap *religiusitas* siswa serta bentuk kegiatan keagamaannya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mencetak sikap *religiusitas* siswa sehingga penelitian ini menggunakan penelitian *field*

research. Dalam penelitian oleh syaidus Suhur ini, peserta didik memiliki sikap religiusitas yang baik dengan terlaksananya beberapa kegiatan dan memberikan contoh atau sikap tauladan (Suhur, 2018).

Skripsi Navida Kurniatanti Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa di MTS Muhammadiyah Srumbung pada masa Pandemi Covid-19” lebih menekankan saat terjadinya wabah Covid-19 di masa pandemi, bagian teknik keabsahan data belum diuraikan secara rinci dan penelitian ini lebih memfokuskan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai teori (Navida, 2022). Jika penelitian Navida fokus pada upaya Guru PAI, hal ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu fokus kepada pelaksanaan bimbingan keagamaan yang secara umum dilaksanakan di SDIT. Hasil dalam penelitian Navida menjelaskan upaya Guru PAI dilakukan dengan pembiasaan sholat dhuha, hafalan juz 30, penerapan budaya 5S dan memberikan flyer Islami.

Skripsi Siti Nurkhasanah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan *religiusitas* santri di pondok Al-Munir Al-Islami Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami lakukan dari segi Jenis penelitiannya yaitu *Field Research* yang bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah bagaimana bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri menjadi suatu pembiasaan sehingga menjadi rutinitas di kehidupannya (Nurhasanah, 2020). Jika dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, permasalahan yang diangkat adalah terkait dengan pelaksanaan secara teknis bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas pada aspek aqidah dan ibadah siswa.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui peran bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas aspek ibadah dan aqidah siswa kelas VI SDIT Kota Metro, sehingga cara yang digunakan oleh SDIT dapat juga dilaksanakan oleh pihak lain di luar SDIT Kota Metro. Dari uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan

bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *religiusitas* pada aspek aqidah dan ibadah siswa kelas VI di salah satu SDIT yang berada di Kota Metro.

Sejalan dengan permasalahan penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *religiusitas* pada aspek aqidah dan ibadah siswa kelas VI di salah satu SDIT yang berada di Kota Metro. Penelitian ini juga bertujuan memaparkan secara teknis pelaksanaan bimbingan keagamaan, sehingga dapat diketahui oleh para pembaca dan juga dapat dipraktikkan dalam lingkungan Pendidikan lainnya, baik yang formal maupun non formal.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif. kualitatif dipilih karena data penelitian yang diambil merupakan sebagai fenomena yang dijelaskan pada permukaan saja, seperti yang dikatakan oleh Ghony dan Almanshur bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata (Djunaidi Ghony, M & Fauzan Almanshur, 2012). Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa, wali kelas dan pembimbing keagamaan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, buku catatan, website dan arsip bimbingan keagamaan di SDIT tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa di SDIT tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dikarenakan peneliti ingin mengetahui informasi secara lebih mendalam tentang responden. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan informasi sehingga dapat menemukan suatu tujuan. Selanjutnya dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dari data dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan sejarah terbentuknya SDIT, Visi Misi, Struktur Organisasi dan dokumen lainnya di SDIT tersebut. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik dalam proses penelitian. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara

mempertemukan kesamaan dan kecocokan jawaban dari beberapa sumber yang berbeda, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mencari kecocokan dan kesamaan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kecocokan dan kesamaan yang didapatkan dari Teknik triangulasi ini kemudian dilakukan analisis data.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Setidaknya ada tiga macam teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*) yaitu suatu proses pemilihan atau lebih memfokuskan ke hal-hal yang penting, memilih tema dan polanya serta selama penelitian berlangsung, penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menarik kesimpulan data-data yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *religiusitas* siswa kelas VI di salah satu SDIT yang berada di Kota Metro, dan bagaimana proses alur pelaksanaan bimbingan dan bagaimana peran bimbingan keagamaan di SDIT tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di lapangan bimbingan keagamaan dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap hari Kamis. Seperti yang dikatakan oleh Pembimbing Keagamaan, bahwa SDIT tersebut memiliki beberapa program bina pribadi Islam untuk program pekanan pada aspek aqidah, diantaranya ada Tatsqif, Malam Bina Iman dan Taqwa, dan Pertemuan Pekan. Kemudian untuk program ibadahnya ada membaca Al-Qur'an, Infak Jum'at, Tahsin-Tahfidz metode Wafa dan fiqih wanita. Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di SDIT tersebut, pembimbing juga menggunakan buku panduan sebagai bahan mengajar. Lebih lanjut sesuai dengan yang dikatakan oleh Pembimbing Keagamaan yaitu dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa kelas VI menggunakan buku panduan Bina Pribadi Islam sebagai materi bahan mengajar. Adapun materinya terkait aqidah yaitu penjelasan Hadis-hadist Arba'in Nawawiyah ke-21, mengenal para sahabat-sahabat Rasulullah SAW, penjelasan

Sirah Nabi SAW kemudian untuk ibadah yaitu terkait pengertian sholat, puasa, zakat, membaca Al-Quran dan penjelasan fiqih wanita.

Bina pribadi Islam merupakan sebutan dari bimbingan keagamaan di SDIT tersebut yang juga memiliki dua bimbingan keagamaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bina Pribadi Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada materi pendidikan agama dan hanya sebatas pelajaran sedangkan Bina Pribadi Islam lebih mengarah kepada masalah-masalah siswa dan perbaikan akhlak siswa. Fokus peneliti yaitu kepada Bina Pribadi Islam karena cakupannya lebih luas dan lebih mengarah dengan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Bimbingan keagamaan di SDIT tersebut sangat berperan penting demi menumbuhkan sikap yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Pembimbing Keagamaan bahwa peran bimbingan keagamaan di SDIT ini yaitu membentuk pribadi yang Islami sehingga perannya sangat penting untuk memperbaiki akhlak siswa yang berada di naungan JSIT.

Dalam hal ini, peserta didik kelas VI di salah satu SDIT yang berada di Metro tersebut sudah memiliki sikap *religiusitas* yang baik. Hal ini bisa dilihat ketika guru-guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Misalnya seperti mendirikan sholat, berkata yang baik, tidak mudah marah, menghargai sesama, dan membaca Al-Qur'an. Pembimbing Keagamaan melanjutkan di dalam penerapannya, pembimbing berperilaku dengan baik seperti sholat lima waktu, menghargai sesama, membaca Al-Qur'an, tidak mudah marah, berkata dan berperilaku yang baik. Dengan pembimbing memberikan contoh tersebut secara tidak langsung murid-murid akan melihat dan meniru pembimbing dalam berperilaku, selain itu pembimbingan juga melakukan *controlling* kepada siswa melalui buku mutabaah harian (evaluasi ibadah harian). Dengan adanya buku tersebut pembimbing dapat melihat perkembangan setiap individu siswa. Dalam penelitian oleh syaidus Suhur, peserta didik memiliki sikap religiusitas yang baik dengan terlaksananya beberapa kegiatan dan memberikan contoh atau sikap tauladan. Sedangkan dalam penelitian Navida, sikap religiusitas siswa ditingkatkan dengan menggunakan metode yang dilakukan yaitu dengan membaca doa, pembiasaan sholat dhuha, hafalan juz 30, budaya 5S, serta menggunakan Flyer Islami.

Adapun faktor penentu keberhasilan yang pertama yaitu kesiapan pembimbing dalam menyampaikan dan menguasai materi, keseriusan siswa,

membangun kedekatan yang baik antara pembimbing dan siswa. Kemudian faktor penghambatnya yang pertama adalah faktor lingkungan sekitar, apabila siswa tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun dan taat beragama maka siswa pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik namun sebaliknya jika siswa berkembang di lingkungan yang kurang baik maka siswa akan menjadi seseorang yang kurang berperilaku baik. kedua yaitu bekerjasama dengan orang tua, karena pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak ada kontribusi orang tua dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya pengawasan orang tua di rumah, siswa bisa lebih terkontrol baik dari ibadah dan waktu bermain sosial media.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa Bimbingan keagamaan sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap perubahan diri siswa yang sebelumnya memiliki perilaku yang tidak baik dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dengan adanya bimbingan keagamaan siswa tidak melakukan hal-hal negatif, siswa akan mampu memahami mana yang baik dan buruk, mampu bersosialisasi dimasyarakat, menjadi pribadi yang baik dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam. Salah satu contoh yaitu hasil wawancara salah satu siswa yang menyampaikan *“semenjak saya diberikan kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah, saya rutin melaksanakan sholat lima waktu. Waktu kelas tiga dan empat masih suka meninggalkan sholat, sati setelah naik kelas lima sampai sekarang, alhamdulillah rutin sholat lima waktu. Kemudian di sekkolah biasanya ada program membaca Al-Quran, jadi setiap pagi saya membavca Al-Quran.”* Kemudian dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa bimbingan keagamaan di SDIT tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan *religiusitas* siswa hal ini bisa dilihat ketika pembimbing memberikan bimbingan keagamaan siswa sangat berantusias dan bersemangat untuk mengikuti bimbingan keagamaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa bimbingan keagamaan di SDIT Wahdatul Ummah kota Metro sangat berperan penting hal ini bisa dilihat ketika siswa tidak bisa membaca al-quran, tidak bisa membaca niat sholat dan lain sebagainya maka dalam hal ini bimbingan keagamaan sangat diperlukan untuk memperbaiki ibadahnya. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini lebih menfokuskan kepada peran bimbingan keagamaan dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di SDIT Wahdatul

Ummah kota Metro sedangkan penelitian sebelumnya dari Siti Nurkhsanah lebih menfokuskan kepada rohani islam untuk meningkatkan *religiusitas* santri. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di SDIT Wahdatul Ummah kota Metro penting dilakukan setiap kegiatannya untuk meningkatkan *religiusitas* siswa bahwa pelaksanaan kegiatannya bisa dilakukan pihak lain atau sekolah lain.

Bimbingan keagamaan di salah satu SDIT yang berada di Kota Metro ini diberikan secara terarah kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara memahami nilai-nilai yang terdapat di dalam syariat Islam, sehingga dalam kehidupannya mampu sejalan dengan tuntunan. Dalam hal ini bimbingan keagamaan diberikan melalui lima unsur bimbingan keagamaan yaitu *Mursyid* (pembimbing), *Mursyad* (klien), *Ushlub* (metode), *Maadah* (pesan) dan *Washilah* (media) (Kusnawan, 2020). Sedangkan metode bimbingan keagamaan yang diberikan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan metode hukuman. Berikut adalah penjelasannya:

***Mursyid* (pembimbing)**

Mursyid merupakan seseorang yang mengajak orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam. Salah satunya yaitu harus menjadi contoh teladan yang baik bagi orang-orang yang didakwahkan, harus melaksanakan semua rukun Islam, mengikuti sunnah dan cara hidup Rasulullah SAW serta menjauhi yang syubhat dan menjauhi segala yang haram serta senantiasa mengingat Allah SWT dalam persolan kecil ataupun besar. Intinya seorang pembimbing harus mempunyai niat yang ikhlas dan kebulatan tekad semata-mata karena Allah SWT. Dalam hal ini pembimbing di SDIT tersebut yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Pemimbing Keagamaan. Jika dibandingkan dengan penelitian Navida Kurniatanti, *Mursyid* dalam penelitiannya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam.

***Mursyad* (klien)**

Mursyad merupakan orang atau kelompok yang sering disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i. Sasaran atau objek dakwah bermacam-macam bentuk dan keadaannya ada yang sudah Islam, Mualaf, ada yang belum masuk Islam, miskin, kaya, cerdas, kurang cerdas, ada yang tebal imannya dan ada yang masih tipis imannya. Adapun *mursyad* di dalam

SDIT ini yaitu siswa, petugas keamanan dan petugas kebersihan. Terdapat kesamaan dalam penelitian terdahulu dari Navida Kurniatanti, *Mursyad* dalam penelitiannya yaitu Siswa.

Ushlub (Metode)

Ushlub (metode) merupakan jalan yang harus dilalui guna mencapai suatu tujuan karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Metode sering diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam penelitian terdahulu, *Ushlub* yang dilakukan yaitu dengan membaca doa, pembiasaan sholat dhuha, hafalan juz 30, budaya 5S, serta menggunakan Flyer Islami. Adapun *ushlub* (metode) yang diberikan di SDIT ini yaitu berupa metode ceramah dimana seorang pembimbing menyampaikan materi keagamaan kemudian siswa mendengarkan hingga ceramah selesai, lalu di dalam metode ceramah tersebut ada sesi tanya jawab dimana siswa dipersilahkan untuk mengajukan sebuah pertanyaan. Selain itu pembimbing keagamaan juga melakukan *controlling* kepada siswa kelas VI SDIT tersebut melalui buku mutabaah harian (evaluasi ibadah harian) dimana setiap siswa diwajibkan untuk menulis evaluasi ibadah hariannya. Dengan adanya buku tersebut, pembimbing dapat melihat perkembangan setiap individu siswa kelas VI di SDIT tersebut.

Maadah (Pesan)

Maadah (pesan) dakwah merupakan pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah (da'i) kepada objek dakwah (mad'u) keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan as-sunnah. *Madah* (pesan) merupakan ajaran Islam yang memiliki karakteristik sebagai *din al-fitrah, al-aql, al-fikir, al-ilm, al-burhan, al-hikmah, al-hujah, al-wijdan, al-huriyah, al-istiqla* dan fungsi lainnya. Maadah (pesan) pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua. Yang pertama, Al-Qur'an dan Hadits. Kedua, pokok-pokok ajaran Islam (aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalah mencakup pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan budaya). Adapun materi bimbingan keagamaan di SDIT tersebut diberikan pada setiap pertemuan. Materi terkait aqidah yaitu berupa penjelasan hadits-hadits Arba'in Anawawiyah ke-21, mengenal sahabat-sahabat Rasulullah SAW, dan penjelasan Sirah Nabi SAW. Sedangkan materi

terkait ibadah yaitu pengertian sholat, puasa, zakat, memahami Al-Qur'an, dan penjelasan fiqh wanita.

Washilah (media)

Washilah (media) merupakan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. *Washilah* (media) sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Sebelum alat informasi modern ditemukan, dakwah lewat korespondensi (melalui surat) dinilai efektif karena mad'u tidak perlu hadir di majelis untuk menerima informasi. Setelah peradaban umat semakin maju, seni drama adalah media dakwah yang sangat digandrungi. Banyak cerita yang bertemakan Islam diolah menjadi naskah dan dijadikan cerita drama, seperti cerita ashabul kahfi, Nabi Ibrahim dan lain sebagainya. Akan tetapi, tentunya cara tersebut memakan waktu yang cukup lama. Adapun media dakwah dalam bimbingan keagamaan di SDIT ini yaitu berupa video tentang kisah-kisah Rasulullah SAW, dan buku evaluasi ibadah harian siswa. Bimbingan keagamaan di SDIT ini diberikan secara terarah kepada siswa. Metode lain bimbingan keagamaan yang diberikan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan metode hukuman (Muhajir, 2015). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan berbuat suatu contoh perilaku yang baik kepada seseorang. Keteladanan dalam pendidikan merupakan *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya di dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosialnya. Seperti halnya uswah hasanah (suri tauladan) yang terdapat pada diri Rasulullah SAW sudah sepatutnya kita menjadikannya contoh yang paling utama dalam hidup kita. Seorang pembimbing harus memiliki sifat-sifat asasi dan harus berpegang pada uslub atau cara yang baik dan benar dalam pelaksanaan dakwahnya. Salah satunya yaitu harus menjadi contoh teladan yang baik bagi orang-orang yang didakwahkan, harus melaksanakan semua rukun Islam, mengikuti sunnah dan cara hidup Rasulullah Saw serta menjauhi yang syubhat dan menjauhi segala yang haram serta senantiasa mengingat Allah dalam persolan kecil ataupun besar. Intinya seorang

pembimbing harus mempunyai niat yang ikhlas dan kebulatan tekad semata-mata karena Allah (Mushthafa Masyhur, 2000).

Adapun metode keteladanan yang diberikan oleh pembimbing keagamaan yaitu seperti melaksanakan sholat lima waktu di awal waktu, memberikan contoh membaca Al-Qur'an pada siswa sebelum dimulainya mata pelajaran sekolah dan tidak terlambat masuk jam sekolah. Ketika pembimbing mampu memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa maka secara tidak langsung para siswa akan mencontoh pembimbingnya.

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Maksudnya adalah apa yang dilakukan anak di dalam suatu pembelajaran diulang terus-menerus sampai ia dapat memahami betul-betul dan dapat tertanam di dalam hatinya. Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan ialah pengulangan, sebagai contoh seorang anak yang melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulang kebiasaan tersebut. Adapun pembiasaan yang diberikan pembimbing keagamaan ialah pembiasaan ketika makan dan minum hendaknya sambil duduk sesuai sunnah Rasulullah SAW. Apabila seseorang makan dan minum sambil berdiri maka akan mengganggu keseimbangan cairan dalam tubuh karena tidak tersalurkan secara merata sehingga bisa terjadi penumpukan cairan pada sendi yang mengakibatkan tidak baik bagi kesehatan tubuh. Kemudian pembimbing juga membiasakan siswa untuk berkata dan berperilaku yang baik dan sopan di sekolah, tidak berkelahi dan menghormati orang yang lebih tua darinya.

Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan pembahasan tentang kebenaran. Ketika seseorang diberikan nasehat maka seharusnya ia mendengarkan nasehat atau masukan tersebut guna perbaikan dirinya. Dalam hal ini nasehat yang diberikan pembimbing keagamaan di SDIT tersebut yaitu ketika ada siswa yang tidak sopan dengan gurunya maka pembimbing memberikan nasehat agar siswa menghormati yang lebih tua darinya, kemudian ketika pembimbing sedang menjelaskan materi ada siswa yang malas dan tidak mau memperhatikan lalu pembimbing memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar supaya bersemangat dalam belajar. Ada juga siswa yang ribut saat belajar dan

mengganggu teman yang sedang belajar kemudian pembimbing memberikan nasehat agar tidak melakukan kesalahan terhadap temannya.

Metode Perhatian

Metode perhatian merupakan mencurahkan, menyanyangi, serta memperhatikan dan senantiasa selalu mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah akhlak, moral, persiapan spiritual dan sosial. Dalam hal ini metode perhatian yang diberikan oleh pembimbing keagamaan kepada siswa SDIT tersebut yaitu melalui lembar evaluasi ibadah harian (mutabaah). Dengan adanya lembar mutabaah tersebut pembimbing keagamaan dapat mengontrol ibadah harian siswa apakah ada peningkatan atau menurun, ketika ibadahnya mulai menurun maka akan dievaluasi apa yang menjadi alasan ibadahnya tersebut menurun.

Metode Hukuman

Hukuman merupakan suatu bentuk tindakan yang diberikan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran atau hal-hal negatif dalam rangka pembinaan dan perbaikan akhlak agar seseorang tersebut tidak melakukan kesalahan kembali. Adapun bentuk hukuman ringan yang diberikan kepada siswa yaitu pelanggaran ringan istighfar sebanyak tiga kali, pelanggaran sedang berupa pengurangan poin, kemudian pelanggaran berat yaitu dipanggil Kepala Sekolah untuk menghadap ke kantor.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan keagamaan di salah satu SDIT yang berada di Kota Metro ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan *religiusitas* siswa kelas VI SDIT untuk memperbaiki akhlak ataupun perilaku siswa kelas VI SDIT. Peran bimbingan agama dilaksanakan dan diberikan secara terarah kepada siswa melalui aspek aqidah dan ibadah dalam bentuk penyampaian materi dan praktek. Hal ini bisa dilihat melalui program bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan di SDIT tersebut pada aspek aqidah diantaranya yaitu seperti penjelasan hadits-hadits Arba'in Nawawiyah ke-21, mengenal sahabat-sahabat Rasulullah SAW, penjelasan Sirah Nabi SAW sedangkan aspek ibadah yaitu seperti Shalat Dhuha, Sholat Dhuhur, belajar membaca Al-Qur'an, tahsin tahfidz, mengenal puasa, zakat dan penjelasan fiqh wanita. Bimbingan keagamaan diberikan secara terarah kepada siswa SDIT

tersebut agar dapat meningkatkan *religiusitas* yang dimilikinya secara maksimal dengan cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam syariat Islam, sehingga dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta atas segala kasih sayang, doa dan cinta yang tak pernah berkurang serta tak pernah tergantikan. Tak lupa diucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Pembimbing Keagamaan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Metro yang telah memberikan kesempatan dan membantu untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Djunaidi Ghony, M, & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Kusnawan, A. (2020). *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media.
<https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/68226>
- Muhajir. (2015). *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Fakultas Tarbiyah Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mushthafa Masyhur. (2000). *Fiqh dakwah* (Edisi lengkap). Al-I'tishom.
- Navida, K. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTs Muhammadiyah Srumbung Pada Masa Pandemi Covid019. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Nurhasanah, S. (2020). Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Oktifuadi, K. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang. *UIN Walisongo Semarang*.
- Suhur, S. (2018). Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang. *UIN Raden Fatah Palembang*.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Syafaruddin. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Perdana Publishing.